

Perancangan Furnitur sebagai Fasilitas Penumpang Berkebutuhan Khusus pada Ruang Tunggu Bandara Internasional Soekarno-Hatta

Nabil Basalamah¹, Adisti Ananda Yusuff²

^{1,2}Program Studi Desain, Universitas Esa Unggul

Jl. Arjuna Utara No.9, Duri Kepa, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11510, Indonesia

¹nabil17778@student.esaunggul.ac.id, ²adisti.ananda@esaunggul.ac.id

Received 9 Agustus 2023, Revised 20 Oktober 2023, Accepted 31 Desember 2023

Abstract — *The furniture design for Terminal 2D at Soekarno-Hatta International Airport has been improved with more friendly facilities for passengers with special needs. Specialized furnitur is ergonomically designed, functional and adaptive to meet the needs of special needs passengers. The latest features include seats with additional support for the comfort and effectiveness of deaf passengers. Advanced lighting technology is used to guide deaf passengers to the appropriate lane for their ticket and provide ease of movement around the terminal. In addition, efforts are also made to make deaf passengers easily aware of flight gate changes. With an interior design that accommodates the needs of diverse passengers, Terminal 2D is committed to providing a positive and seamless travel experience for all passengers. This reflects an awareness of the importance of inclusivity in public facilities such as airports. Continuing to pay attention to and understand the needs of passengers with special needs is the goal of this inclusive design. It is hoped that this approach can be adopted by other terminals, making air travel more welcoming and comfortable for all people with special needs in the world.*

Keywords: Interior design, terminal, airport, furnitur, special facility, special need

Abstrak — *Perancangan furnitur untuk Terminal 2D di Bandara Internasional Soekarno-Hatta telah ditingkatkan dengan fasilitas yang lebih ramah bagi penumpang berkebutuhan khusus. Furnitur khusus yang dirancang secara ergonomis, fungsional dan adaptif untuk memenuhi kebutuhan penumpang kebutuhan khusus. Fitur-fitur terbaru termasuk kursi dengan dukungan tambahan untuk kenyamanan dan keefektifan penumpang tunarungu. Teknologi pencahayaan canggih digunakan untuk memandu penumpang tunarungu ke jalur yang sesuai dengan tiket mereka dan memberikan kemudahan bergerak di sekitar terminal. Selain itu, upaya juga dilakukan agar penumpang tunarungu dapat dengan mudah mengetahui perubahan gate penerbangan. Dengan perancangan interior yang mengakomodasi kebutuhan beragam penumpang, Terminal 2D berkomitmen memberikan pengalaman perjalanan yang positif dan tanpa hambatan bagi semua penumpang. Hal ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya inklusivitas di fasilitas publik seperti bandara. Terus memperhatikan dan memahami kebutuhan penumpang berkebutuhan khusus adalah tujuan dari perancangan yang inklusif ini. Harapannya, pendekatan ini dapat diadopsi oleh terminal-terminal lain, sehingga perjalanan udara menjadi lebih ramah dan nyaman bagi semua orang dengan berkebutuhan khusus di dunia ini.*

Kata Kunci: desain interior; terminal bandara; furnitur; fasilitas khusus, kebutuhan khusus

PENDAHULUAN

Bandara Internasional Soekarno-Hatta merupakan gerbang utama untuk jutaan orang yang melakukan perjalanan dari dan ke Indonesia setiap tahunnya. Sebagai salah satu bandara terbesar di Asia Tenggara, bandara ini menangani ribuan penerbangan harian dari berbagai destinasi di seluruh dunia. Perannya sangat penting dalam memfasilitasi mobilitas manusia di Indonesia dan global. Sebagai titik pertemuan berbagai budaya, sosial, dan ekonomi, Bandara Internasional Soekarno-Hatta menjadi tempat pertama bagi banyak orang yang datang ke Indonesia. Bandara ini mempromosikan keindahan alam, budaya, dan industri Indonesia ke dunia internasional. Selain itu, bandara ini juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi global.

Oleh karena itu, terminal 2D di Bandara Internasional Soekarno-Hatta harus memiliki furnitur terbaru yang lebih canggih dan ramah bagi penumpang dengan kebutuhan khusus yaitu penumpang tunarungu. Penulis berharap menciptakan furnitur yang lebih nyaman dan bermanfaat di dalam *gate* terminal 2D, baik bagi penumpang tanpa kebutuhan khusus maupun penumpang dengan kebutuhan khusus. Untuk mencapai hal tersebut, diterapkan konsep perancangan furnitur terbaru dan lebih segar yang dapat membantu penumpang tunarungu dalam mengetahui informasi perubahan *gate* penerbangan.

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini akan difokuskan pada tiga rumusan masalah utama. Pertama, bagaimana merancang konsep perancangan furnitur Terminal 2D yang mampu mencerminkan identitas bandara Internasional Soekarno-Hatta, terutama melibatkan integrasi dengan logo bandara. Kedua, bagaimana cara efektif menerapkan desain konsep furnitur fasilitas untuk penumpang dengan kebutuhan khusus, dengan tujuan meningkatkan tingkat kenyamanan dan efisiensi di dalam Terminal 2D. Ketiga, bagaimana caranya menambahkan teknologi pencahayaan pada sofa untuk *gate* bandara Internasional Soekarno-Hatta sehingga penumpang dengan kebutuhan khusus dapat dengan mudah mengetahui perubahan jadwal penerbangan. Dengan merinci ketiga aspek ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam perancangan furnitur yang berorientasi pada kebutuhan dan identitas unik dari Bandara Internasional Soekarno-Hatta.

Penulis memiliki tujuan yang jelas dalam konsep perancangan furnitur untuk Terminal 2D di Bandara Internasional Soekarno-Hatta. Pertama, penulis bermaksud merumuskan gaya perancangan furnitur yang dapat secara harmonis mencerminkan identitas bandara internasional tersebut. Selanjutnya, fokus juga diberikan pada merumuskan konsep perancangan furnitur dengan mengintegrasikan fasilitas dan teknologi pencahayaan terbaru, khususnya untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi penumpang dengan kebutuhan khusus. Tujuan ketiga adalah memastikan bahwa konsep tersebut tidak hanya memanfaatkan teknologi terkini, tetapi juga menciptakan efisiensi dan keefektifan bagi pengguna dengan kebutuhan khusus.

Sistematika penulisan jurnal ini dirinci dalam beberapa bagian untuk memudahkan pembaca dalam memahami informasi yang disajikan. Bab pertama, Pendahuluan, membahas latar belakang, tujuan, dan manfaat laporan, serta membatasi ruang lingkup dan sistematika pembahasan tentang Terminal 2D di Bandara Internasional Soekarno-Hatta. Bab kedua, Metode Penelitian, menjelaskan secara rinci proses dan metode penelitian yang diterapkan di Bandara Internasional Soekarno-Hatta. Bab ketiga, Hasil, akan menguraikan cara menyesuaikan tema dan gaya desain furnitur dengan terminal 2D, disertai dengan ilustrasi seperti sketsa dan rendering. Terakhir, Bab keempat, Kesimpulan, berfungsi sebagai penutup yang merangkum hasil penelitian dan memberikan saran terkait proyek Terminal 2D Bandara Soekarno-Hatta serta hubungannya dengan Universitas Esa Unggul. Dengan sistematika yang jelas, diharapkan jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan desain furnitur di lingkungan bandara internasional.

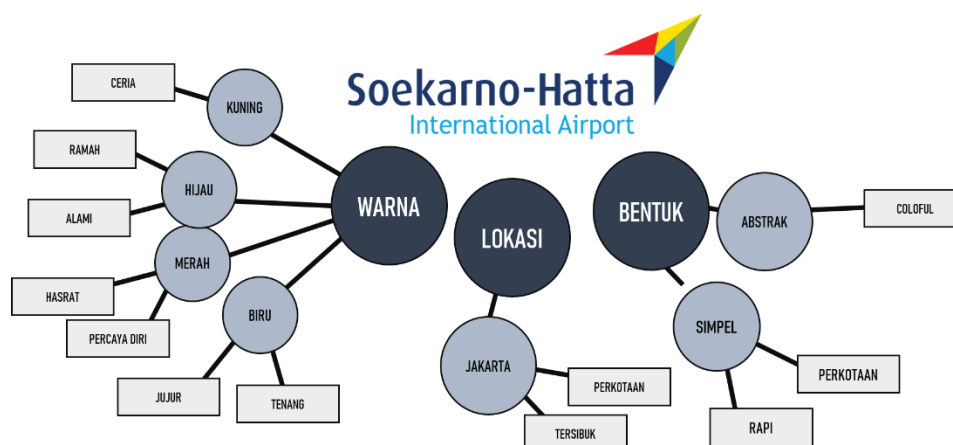
METODE PENELITIAN

Metode perancangan yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan observasi dan pemahaman desain secara mendalam, mengikuti proses desain dari awal hingga akhir. Proses perancangan furnitur dibagi menjadi beberapa tahap, yang disusun berdasarkan pengalaman pribadi penulis. Tahap pertama adalah observasi, di mana penulis mengumpulkan data melalui fotografi dan profil bandara Internasional Soekarno-Hatta, terutama di terminal 2D. Observasi ini menjadi kunci dalam memahami kebutuhan pengguna, mengidentifikasi tren dan gaya

terkini, menilai konteks ruang terminal, dan menemukan peluang serta masalah yang perlu diatasi. Tahap kedua, yaitu tahap konsep, melibatkan pencarian inspirasi untuk menggabungkan konsep perancangan furnitur yang canggih dan ramah bagi penumpang tunarungu. Sketsa cepat, *moodboard*, dan elemen visual lainnya digunakan untuk menyajikan ide secara jelas kepada klien. Tahap terakhir adalah tahap hasil, di mana penulis menggunakan program desain interior seperti Sketchup Pro dan Enscape untuk merancang furnitur khusus terminal Bandara Soekarno-Hatta dengan detail visual yang lebih tinggi. Dalam proses ini, penulis mengidentifikasi kekurangan di *gate* terminal yang dapat menurunkan kenyamanan dan efektivitas pelayanan bagi penumpang tunarungu, terutama terkait absennya furnitur yang mendukung informasi perubahan *gate* penerbangan.

HASIL & PEMBAHASAN

Mindmap Analisis Gaya & Tema merupakan alat berpikir kreatif yang berupaya mendatangkan ide atau konsep gaya dan tema pada perancangan furnitur untuk *gate* terminal 2D di Bandara Internasional Soekarno-Hatta tersebut.



Gambar 1 - Mindmap analisis gaya dan tema Logo bandara Internasional Soekarno-Hatta, (Sumber: Pribadi, 2023)

Logo bandara Internasional Soekarno-Hatta memiliki tiga elemen di atas ini dapat dipecahkan untuk mendapatkan hasil pemilihan gaya dan tema perancangan sofa yang sesuai dengan logo bandarannya. – Penulis telah mengungkapkan bahwa tema desain furnitur yang telah dipecahkan adalah Gaya Tradituristik. Penulis mencoba menggabungkan dua definisi yaitu Tradisional dan Futuristik menjadi satu konsep, yang dikenal sebagai **Tradituristik**, untuk menciptakan gaya desain interior terbaru.

Menurut penulis, gaya Tradituristik merupakan konsep desain interior atau furnitur terbaru yang menggabungkan elemen dari gaya tradisional^[1] dan futuristik^[2] menjadi satu. Dalam gaya Tradituristik, dihasilkan bentuk-bentuk unik, minimalis, dan didukung oleh teknologi pencahayaan yang canggih. Teknologi ini digunakan secara bijaksana untuk meningkatkan kenyamanan dan fungsi ruangan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, gaya Tradituristik juga memperkaya desain dengan memanfaatkan kearifan lokal yang kaya, sehingga tetap menjaga keberlanjutan sejarah dan budaya tertentu.

Menurut KBBI, tradisi adalah cara leluhur yang dilaksanakan, dijunjung tinggi, dan dianggap oleh suatu masyarakat bahwa cara-cara yang ada adalah yang terbaik dan benar. Menurut WJS Poerwadaminto tradisi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan

masyarakat yang dikelola secara terus menerus, seperti Adat, budaya, adat istiadat dan kepercayaan. (Lilis, 2023)

Gaya futuristik adalah sebuah gaya desain yang di mana sebuah gaya tersebut akan menampilkan tampilan gaya pada masa depan yang di mana akan menciptakan kesan yang bagus. Gaya futuristik ini sendiri memiliki gaya yang di mana menciptakan sebuah gaya yang minimalis serta nantinya terkesan berkelas untuk kalangan masyarakat yang melihat tampilan ini tersebut. Untuk tampilan dalam bangunan futuristik ini sendiri merupakan bagian yang di mana tidak akan meninggalkan kesan yang terdapat banyak kajian dalam bangunan tersebut. (Carnelio, Santoso & Prakasa, 2023)

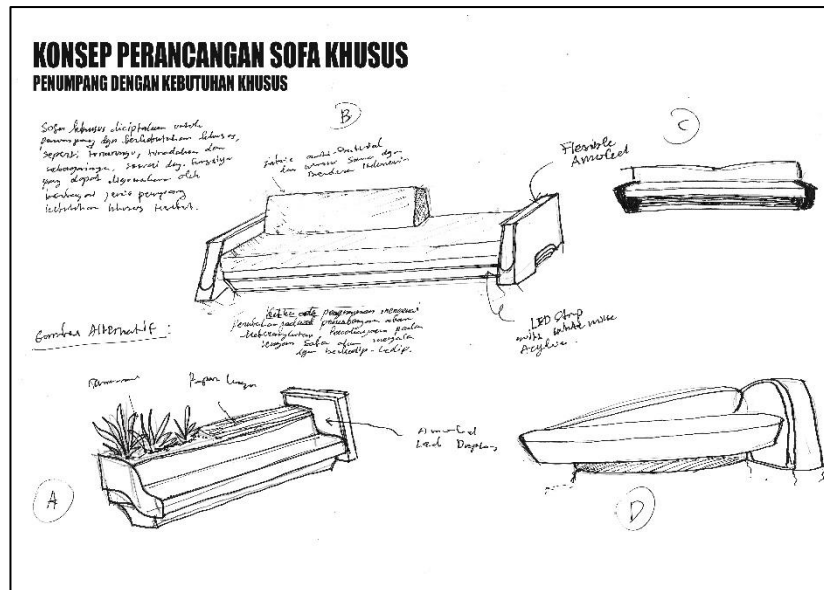
Penulis telah memahami berbagai jenis kebutuhan khusus. Dalam proses perancangan furnitur, penulis berfokus pada beberapa jenis penumpang dengan kebutuhan khusus, termasuk Tunarungu. Perancangan furnitur memiliki konsep teknologi terbaru yang khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Dalam buku “Ortho Paedagogik” Soewito menjelaskan bahwa “Seseorang yang mengalami ketulian berat sampai total, yang tidak dapat menangkap tutur kata tanpa membaca bibir lawan bicaranya”. Maka tunarungu dapat diartikan sebagai seseorang yang mengalami gangguan pendengaran, baik dari tingkat berat hingga total. Tidak hanya itu, yang menyebabkan mereka tidak dapat menangkap kata-kata tanpa membaca bibir lawan bicaranya. Anak-anak dengan tunarungu mengalami kehilangan kemampuan mendengar secara alami, baik sebagian maupun seluruhnya, akibat kerusakan fungsi pendengaran, yang berdampak kompleks pada kehidupan mereka (Nofiaturrehman, 2018).

Definisi tunanetra, sebagaimana dipaparkan oleh Kaufman & Hallahan, merujuk pada individu yang mengalami keterbatasan penglihatan dengan tingkat akurasi kurang dari 6/60 setelah dikoreksi atau bahkan tidak memiliki kemampuan penglihatan sama sekali. Karena tantangan yang dihadapi oleh tunanetra dalam menggunakan indra penglihatan, pendekatan pembelajaran untuk mereka cenderung menekankan pada pemanfaatan indra lain seperti perabaan dan pendengaran. Oleh karena itu, dalam memberikan pengajaran kepada individu tunanetra, penting untuk memperhatikan prinsip bahwa media yang digunakan harus bersifat faktual dan memiliki unsur suara, seperti penggunaan tulisan braille, gambar tiga dimensi, model benda, dan benda-benda nyata. (Ningrum, 2022).

Sketsa Ide

Ide sketsa sangat penting dalam proses pembuatan jurnal untuk memastikan bahwa ide-ide perancangan furnitur dapat diterapkan dengan baik pada sofa di dalam *gate* terminal 2D. Dalam proses pembuatan jurnal ini, penulis menggunakan inspirasi dari beberapa foto furnitur yang dapat ditemukan di Internet. Penulis cepat menggambar sketsa menggunakan kertas, dan PC dengan mengadopsi gaya tradituristik yang menggabungkan unsur-unsur tradisional dan futuristik. Selama proses perancangan interior ini, penulis berusaha memahami kebutuhan penumpang berkebutuhan khusus, dan menggambar beberapa alternatif furnitur, desain interior, dan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan mereka dengan sentuhan gaya tradituristik yang khas.

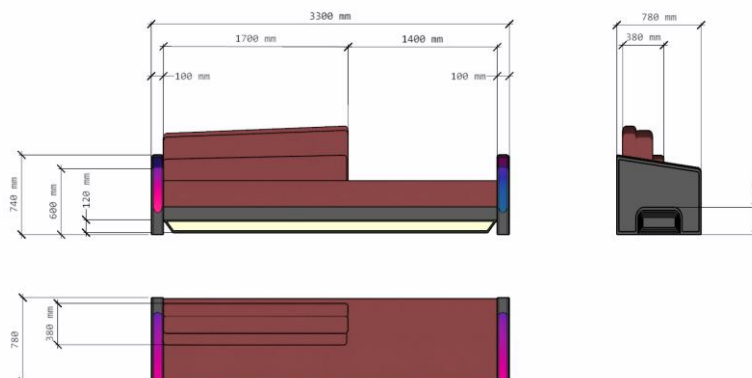


Gambar 2 – Sketsa-sketsa alternatif (Sumber: Pribadi, 2023)

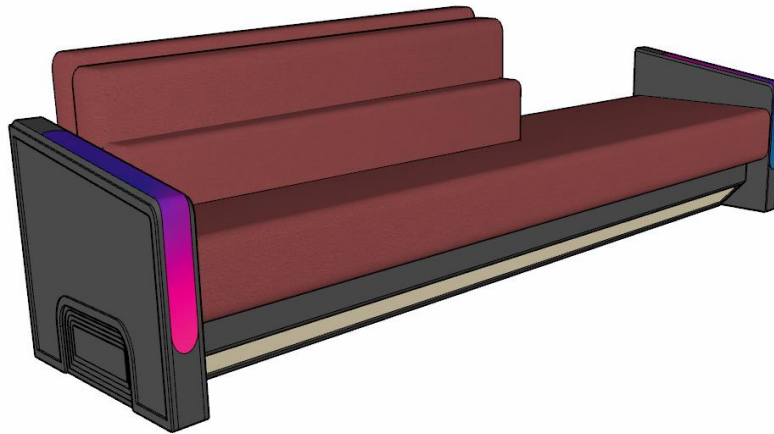
Sketsa-sketsa di atas merupakan konsep perancangan sofa khusus untuk penumpang dengan kebutuhan khusus. Terdapat teknologi pencahayaan pada *armchair* berupa panel *amoled display* yang fleksibel [4], digunakan untuk memberikan informasi tentang perubahan tempat tunggu penerbangan. Sebagai contoh, pencahayaan warna ungu menandakan bahwa penumpang berada di *Gate 2*, tetapi jika warnanya berubah menjadi kuning, artinya pesawat telah pindah ke *Gate* lain. Selain itu, pencahayaan tersebut akan berkedip-kedip pelan untuk memberitahukan kepada penumpang bahwa saatnya sudah tiba untuk naik pesawat tersebut. Tidak hanya itu, terdapat teknologi getaran ringan pada sofanya yang membantu penumpang dengan tunarungtu dan tunanetra tersebut.

Gambar kerja

Penulis menggunakan program SketchUp untuk merancang sofa khusus, dan memastikan desain sofa ini dengan pengalaman desainer interior penulis yang memiliki pengetahuan tentang ergonomi, bahan-bahan, dan sebagainya.



Gambar 3 - Gambar Orthogonal, Sketchup Pro (Sumber: Pribadi, 2023)



Gambar 4 - Tampak sofa khusus penumpang dengan kebutuhan khusus (Sumber: Pribadi, 2023)

Sofa ini memiliki bahan-bahan yang mudah dirawat, seperti kain berkualitas tinggi yang tahan terhadap noda dan kotoran, serta dilengkapi dengan lapisan pelindung yang dapat menjaga sofa dari kemungkinan kerusakan akibat gesekan atau tumpahan cairan. Keunggulan dari desain sofa ini sangat relevan dengan interior bandara, di mana tingkat kunjungan dan mobilitas tinggi memerlukan furnitur yang tahan lama dan mudah dirawat.

Selain itu, rangka sofa terbuat dari material yang kokoh dan tahan lama, sehingga memberikan kestabilan dan ketahanan maksimal selama penggunaan jangka panjang. Penggunaan bahan-bahan yang kuat dan tahan lama ini sangat penting dalam lingkungan bandara yang sering kali padat dan dipenuhi dengan pergerakan penumpang.

Dengan menggunakan bahan-bahan berkualitas dan mudah dirawat ini, sofa khusus ini menjadi pilihan yang praktis dan memberikan nilai tambah bagi pengguna, karena memudahkan dalam perawatan serta memastikan keindahan dan kualitasnya tetap terjaga dalam jangka waktu yang lama. Desain yang tahan lama dan fungsional ini sangat relevan dengan kebutuhan interior bandara yang selalu berfokus pada efisiensi dan kenyamanan penumpang.



Gambar 5 - Hasil Rendering 3D, sofa khusus penumpang dengan kebutuhan khusus di dalam gates Terminal 2D (Sumber: Pribadi, 2023)

Rendering di atas menggambarkan tampilan 3D sofa di dalam area terminal bandara Soekarno-Hatta. Desain sofa ini memadukan unsur Tradisional dan Futuristik yang rapi. Selain itu, sofa ini dirancang untuk ditempatkan di area khusus dengan akses dekat menuju pintu keberangkatan pesawat.

KESIMPULAN

Dalam penutupan ini, penulis berharap jurnal mengenai konsep perancangan furnitur khusus untuk penumpang berkebutuhan khusus dapat memberikan inspirasi dan manfaat bagi desainer interior dan pembaca yang tertarik pada desain. Konsep perancangan sofa khusus ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan, keefektifan, dan keramahan selama perjalanan udara, terutama bagi penumpang berkebutuhan khusus.

Dengan fokus pada inklusivitas, diharapkan konsep ini dapat memberikan solusi yang lebih baik dalam menciptakan lingkungan yang ramah bagi semua penumpang, tanpa terkecuali. Keberhasilan implementasi konsep ini, meskipun memiliki keterbatasan teknis dan sumber daya, diharapkan dapat mendorong penelitian lebih lanjut dalam menciptakan desain interior yang lebih inklusif.

Penulis berharap bahwa jurnal ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia desain interior dan industri penerbangan, serta mampu menciptakan pengalaman perjalanan yang lebih baik bagi semua penumpang. Semoga konsep perancangan furnitur khusus ini dapat menginspirasi terciptanya lingkungan yang lebih inklusif dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, A. N., Seprianto, R., Amini, A., Kurnia, F. D., Sintya, M., Habbah, E. S. M., & Destrinelli, D. (2023). Ulasan Cerita Putri Tangguk dan Warisan Budaya di Daerah Sekitar Cerita Tersebut Berkembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 2677-2680.
- Rahmah, F. N. (2018). Problematika anak tunarungu dan cara mengatasinya. *Quality*, 6 (1), 1.
- Ningrum, N. A. (2022). Strategi Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(2), 181-196.
- Carnelio, G., Santoso, J., & Prakarsa, D. T. (2023). GAYA FUTURISTIK DALAM STADION YOSONEGORO MAGETAN. *Jurnal Ilmiah Arsitektur*, 13(1), 63-68.
- Lilis, L. (2023). Tradisi-Tradisi Dalam Pembagian Harta Warisan Di Masyarakat Minangkabau. *Siwayang Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, dan Antropologi*, 2(1), 7-14.